

Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital dalam Memprediksi Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Hesti Tri Lestari ¹

hestitrilestari14@gmail.com

Fifi Afiyanti Triuspitorini ²

fifi.afiyanti@polban.ac.id

Setiawan ³

setiawan@polban.ac.id

Program Studi D IV Keuangan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung^{1,2,3}
Jalan Gegerkalong Hilir, Desa Ciwaruga, Bandung, Kotak Pos 1234

Abstract

Islamic banks have an important role in every country, including Indonesia. The bank aims to maintain economic growth and stability in national finance. This study analyzes and measures the application and capability of the RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) Method in a risk-based Bank Rating (RBBR) approach in predicting financial distress in Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2017 period. Variables studied were Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR). The results of the study indicate that the RGEC method can be applied and can predict financial distress in Islamic commercial banks with Discriminant Analysis and the accuracy of classification using the Press'Q Statistic.

Abstrak

Bank Syariah memiliki peran penting di setiap negara termasuk Indonesia. Bank bertujuan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan nasional. Penelitian ini menganalisis serta mengukur penerapan dan kemampuan metode RGEC (Risk, GCG, Earning, Capital) atau pendekatan Bank Rating (RBBR) berbasis risiko dalam memprediksi financial distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014 sampai dengan 2017. Variabel yang diteliti adalah Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode RGEC dapat diterapkan dan mampu memprediksi financial distress pada bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis diskriminan dan keakuratan klasifikasi menggunakan hitungan Press' Q Statistic.

Keywords: RGEC Method, Financial Distress, Sharia Commercial Banks

PENDAHULUAN

Bank syariah harus senantiasa dapat menjaga tanggung jawab serta amanah tersebut melalui perwujudan kesungguhannya dalam menjalankan aktivitas perbankan, mengelola dana, dan menjaga tingkat kinerja. Kasus Bank Jawa Barat dan Banten (BJB) Syariah merupakan salah satu berita yang cukup menarik perhatian masyarakat di Indonesia pada beberapa tahun terakhir. Kasus tersebut bermula dari fasilitas pembiayaan terhadap debitur atas nama PT Hastuka Sarana Karya untuk pembelian kios Garut Super Blok dengan plafond sebesar Rp566,45 miliar selama periode Oktober 2014 hingga bulan Juni 2015. Dalam kasus ini pemberian pembiayaan terhadap PT Hastuka Sarana Karya dilakukan dengan mengalihkan 161 debitur *end user* sebesar Rp566,45 miliar. Setelah didalami, 161 debitur tersebut memiliki kualitas pembiayaannya macet, sehingga dianggap tidak *bankable*, dan sebagian fiktif. Selain itu PT Hastuka Sarana Karya tidak memberikan jaminan agunan (sumber: nasional.kompas.com, Juli 2018).

Dari kasus BJB Syariah tersebut dapat diketahui produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan (Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014). Apabila suatu sistem perbankan dalam kondisi yang tidak sehat, maka fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, alokasi, serta penyediaan dana dari perbankan untuk kegiatan investasi dan membiayai sektor-sektor yang produktif dalam perekonomian menjadi sangat terbatas. Oleh karena itu bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasional dalam jangka waktu tertentu (Umiyati & Faly, 2015).

Sejak diterbitkan POJK Nomor 8/03/2014 barulah bank syariah memiliki pedoman baru dalam penilaian tingkat kesehatannya yaitu dengan menggunakan metode RGEC, yaitu Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*). Dalam isi dari POJK Nomor 8/03/2014 hampir sama dengan PBI No.13/1/PBI/2011 yang menjelaskan bahwa penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan pendekatan risiko atau *Risk-based Bank Rating (RBRR)* dengan menggunakan faktor RGEC (*Risk profile, GCG, Earnings, Capital*). Bank Indonesia sebagai pemegang kuasa untuk melakukan penilaian kinerja terhadap perbankan Indonesia, telah menetapkan sistem penilaian baru yang disebut *Risk Based Bank Rating (RBRR)* untuk menggantikan CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to market risk*).

Berdasarkan uraian di atas, menarik untuk diteliti lebih jauh apakah metode RGEC dapat diterapkan dalam memperkirakan potensi *financial distress* di kemudian hari. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah metode RGEC mampu memprediksi potensi *financial distress*

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Bank Syariah

Bank pada dasarnya adalah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar, maysir, riba, zalim* dan obyek yang *haram*.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor ini seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian. Pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan dalam PBI No. 13/01/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; Peraturan Otorisasi Jasa Keuangan No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Metode RGEC

Sesuai dengan pokok-pokok pengaturan tingkat kesehatan bank diuraikan dalam PBI No. 13/01/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/PJOK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan secara individual atau konsolidasi dengan menggunakan metode RGEC. Adapun faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan diantaranya Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*) atau disingkat dengan RGEC.

Financial Distress

Financial distress atau sering disebut dengan kesulitan keuangan, terjadi sebelum suatu perusahaan benar-benar mengalami kebangkrutan. *Financial Distress* merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Plat dan Plat, 2001, dalam Almilia, 2006). *Financial Distress* dapat terjadi pada berbagai perusahaan dan dapat menjadi penanda atau sinyal dari kebangkrutan yang mungkin akan dialami oleh perusahaan jika perusahaan sudah masuk dalam kondisi tersebut, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja perusahaan yang dijalankan masuk pada tahap kebangkrutan.

Menurut Indri (2012) *Financial Distress* adalah suatu situasi ketika arus kas operasi perusahaan memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan. Berdasarkan uraian di atas mengenai definisi dari *financial distress* maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* merupakan suatu masalah keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan sebelum perusahaan mengalami suatu kebangkrutan dalam kegiatannya.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Non Performing Financing terhadap Financial Distress

Dalam penelitian ini rasio *Pengaruh Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola masalah pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang tidak tertagih atau tergolong non lancar dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet (Hijriyani dan Setiawan, 2017). Adapun penilaian untuk pembiayaan bermasalah di antaranya pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Lebih lanjut Hijriyani & Setiawan (2017) mengungkapkan bahwa NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal, sehingga bank akan terlebih dahulu mengevaluasi kinerjanya dengan menghentikan pembiayaan hingga NPF berkurang. Sehingga NPF yang tinggi dapat menurunkan pendapatan margin (Dewi, Setyowati, & Setiawan, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan pembiayaan yang tinggi maka risiko terjadinya pembiayaan masalah pun akan tinggi.

Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Financial Distress

Dalam penelitian ini rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio FDR dapat memberikan suatu indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas suatu bank (Titis, 2016). Seperti halnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang juga dapat menjadi prediktor terhadap *financial distress* pada bank konvensional (Simare-mare, 2016). Hal ini dikarenakan jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan semakin besar. Dengan begitu semakin tinggi rasio FDR dapat menyebabkan semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress* pada suatu bank.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress

Dalam penelitian ini *Good Corporate Governance* (GCG) menyatakan suatu usaha yang dilakukan bank dalam mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan yang besar bagi strategi perusahaan serta untuk memastikan jika terjadi kesalahan terjadi dalam perusahaan maka dapat diperbaiki dengan segera. GCG perlu dilaksanakan

dikarenakan untuk mengantisipasi risiko-risiko yang tidak diharapkan yang mungkin akan dihadapi suatu bank. GCG dapat dijadikan suatu indikator apabila suatu bank menerapkan GCG maka dapat dikatakan bank tersebut sehat dari segi pengelolaannya.

Pengaruh Return on Assets terhadap Financial Distress

Dalam penelitian ini *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA merupakan alat pengukur kinerja keuangan perbankan yang sangat baik karena dapat memberikan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Setiawan dan Sari, 2018). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset sehingga ketika ROA bank tinggi maka kemungkinan terjadi *financial dsitress* semakin kecil (Titis, 2016).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Financial Distress

Dalam penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk melihat berapa jumlah aktiva bank yang mengandung risiko yang juga dibiayai dari modal sendiri. Adapun perhitungan modal dan aktiva tertimbang menurut risiko dilakukan berdasarkan ketentuan kewajiban penyediaan modal minimum yang berlaku. Peningkatan rasio CAR maka mengindikasikan semakin baik kemampuan suatu bank untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko, sehingga semakin kecil untuk mengalami *financial distress* (Titis, 2016; Simare-mare, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan melalui langkah-langkah penelitian mulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode penelitian sampai dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid serta tujuannya dapat ditemukan dan dikembangkan untuk memecahkan masalah (Sugiono, 2015).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal ini menggambarkan bentuk penelitian yang berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan selama penelitian secara sistematis yang kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori serta literatur yang mendukung. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan diantara variabel yang akan diteliti yang dapat menghasilkan simpulan yang jelas mengenai objek yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis data kuantitatif, yaitu data yang diukur berupa angka. Penggunaan data sekunder dapat memberikan jaminan tidak adanya manipulasi data yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Roviumrota (2014) data kuantitatif biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan sudah dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan bank umum syariah (BUS) dari tahun 2014 sampai dengan tahun yang dapat diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) atau dari situs resmi bank yang termasuk kedalam sampel penelitian.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia yang berskala nasional. Berdasarkan perkembangan terakhir pada tahun 2010-2017 menurut SPS OJK terdapat 13 bank umum syariah (BUS) yang tersebar di Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cara *puposive sampling* agar memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel:

1. Bank umum syariah skala nasional yang memiliki dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada periode 2014 sampai dengan periode 2017 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
2. Data laporan keuangan tersedia lengkap secara keseluruhan dan terdapat data yang dibutuhkan pada penelitian, yaitu *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG) berdasarkan nilai komposit, *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank syariah yang terpublikasi pada periode 2014 sampai dengan periode 2017.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang diperoleh dari penelitian beserta pembahasan atau interpretasi dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan.

Uji Asumsi Analisis Diskriminan

Uji Normalitas

Tabel 1.
 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
NPF	,115	40	,200*
FDR	,134	40	,070
GCG	,125	40	,113
ROA	,117	40	,183
CAR	,123	40	,129

Data diolah, 2019

Untuk menentukan apakah asumsi normalitas terpenuhi atau tidak, dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dari uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap tingkat signifikansi α yang digunakan. Pada tabel tersebut diketahui nilai Sig. dari uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk masing-masing variabel bebas dalam setiap kelompok-kelompok kategori-kategori lebih besar dari 0,05, maka disimpulkan bahwa asumsi normalitas univariat dipenuhi.

Uji Kesamaan Matriks Varians-Kovarians

Tabel 2.
 Hasil Kesamaan Matriks Varians-Kovarians

Test Results		
Box's M		4,105
F	Approx.	,844
	df1	3
	df2	140,629
	Sig.	,472

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai Sig. adalah 0,472. Karena nilai Sig. (0,472) lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi (0,05), maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti asumsi kesamaan matriks-matriks kovarian populasi dipenuhi.

Uji Korelasi Antar Variabel Bebas

Tabel 3.
 Hasil Uji Hasil Antar Variabel Bebas

		NPF	FDR	GCG	ROA	CAR
Covariance	NPF	26,124	1,847	,067	-1,434	-8,170
	FDR	1,847	42,149	,502	,170	5,616
	GC					
	G	,067	,502	,327	-,402	-2,020
	ROA	-1,434	,170	-,402	5,246	3,817
	CAR	-8,170	5,616	-2,020	3,817	41,19
Correlation	NPF	1,000	,056	,023	-,122	-,249
	FDR	,056	1,000	,135	,011	,135
	GC					
	G	,023	,135	1,000	-,307	-,551
	ROA	-,122	,011	-,307	1,000	,260
	CAR	-,249	,135	-,551	,260	1,000

a. The covariance matrix has 38 degrees of freedom.

Data diolah, 2019

Hasil uji korelasi antar variabel bebas menunjukkan terdapat 4 korelasi antar variabel bebas dengan nilai *Correlation* > 0,05. Korelasi antar variabel bebas terjadi antara variabel FDR, GCG, ROA, dan CAR. Hal ini menunjukkan terjadinya multikolinieritas. Namun karena hanya sebagian kecil variabel bebas yang berkorelasi, maka dapat asumsi terjadi multikolinieritas dapat diabaikan dan proses analisis diskriminan tetap dilanjutkan. Hair et al. (1987: 76 dalam A Rizkiana & P Hendikawati / Jurnal MIPA 38 (1) (2014): 89-100) mengatakan analisis diskriminan tidak terlalu sensitif dengan pelanggaran asumsi ini, kecuali pelanggarannya bersifat ekstrim.

Analisis Diskriminan

Uji Kesamaan Rata-rata Kelompok

Uji ini menggunakan dua cara yaitu dengan *wilks' lamda* dan nilai signifikan pada uji F. Pada uji ini dapat diketahui Angka *Wilk's Lamda* berkisar 0 sampai 1. Jika angka mendekati 0, maka data Grup cenderung sama.

Tabel 4.
 Hasil Kesamaan Rata-Rata Kelompok

<i>Tests of Equality of Group Means</i>					
	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
NPF	,999	,027	1	38	,871
FDR	,869	5,729	1	38	,022
GCG	,904	4,044	1	38	,051
ROA	,763	11,796	1	38	,001
CAR	,961	1,534	1	38	,223

Data diolah, 2019

Berdasarkan (*Tests of Equality of Group Means*) dapat diketahui variabel yang dapat memberikan perbedaan pada keputusan terhadap Bank Syariah yang masuk kedalam kelompok *financial distress* dan tidak termasuk

kedalam kelompok *financial distress*. Hasil uji kesamaan rata-rata kelompok menunjukkan variabel FDR memiliki nilai signifikan $0,022 < 0,05$ dan variabel ROA memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ sehingga pada kedua variabel tersebut dapat diartikan terdapat perbedaan dalam kelompok. Hasil uji kesamaan rata-rata kelompok pun menunjukkan variabel NPF, GCG, dan CAR yang memiliki nilai signifikan $> 0,05$ yang dapat diartikan variabel-variabel tersebut tidak terdapat perbedaan dalam kelompok.

Uji Signifikansi Variabel Bebas

Tabel 5.
 Hasil Penentuan Variabel Bebas Dalam Fungsi Diskriminan

Step	Entered	Wilks' Lambda					Exact F		
		Statistic	df1	df2	df3	Statistic	df1	df2	Sig.
1	ROA	,763	1	1	38,000	11,796	1	38,000	,001
2	FDR	,682	2	1	38,000	8,625	2	37,000	,001

Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel (*variables Enter/Removed*) dapat diketahui bahwa variabel ROA dan FDR termasuk kedalam proses pembentukan persamaan diskriminan karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$, sedangkan variabel NPF, GCG, dan CAR tidak termasuk atau tidak diikutsertakan pada pembentukan persamaan diskriminan.

Uji Ketepatan Model Diskriminan

Uji ketepatan model diskriminan dapat diukur dengan menggunakan 2 (dua) alat ukur, yaitu *eigenvalues* dan *wilks'lamda*.

Tabel 6.
 Nilai Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,466 ^a	100,0	100,0	,564

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel (*Eigenvalues*), diketahui nilai korelasi kanonikal (*canonical correlation*) 0,564 Kuadrat dari nilai korelasi kanonikal $0,564^2=0,318$ menyatakan kemampuan persamaan diskriminan yang melibatkan variabel bebas FDR dan ROA dalam menjelaskan varians (*variance*) variabel tak bebas sebesar 31,8%, sisanya 68,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Tabel 7.
 Nilai Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,682	14,159	2	,001

Data diolah, 2019

Nilai *Wilks' Lambda* yang mendekati 0 menunjukkan semakin baik kemampuan variabel-variabel yang digunakan dalam persamaan diskriminan untuk mengelompokkan atau mendiskriminasi suatu pengamatan atau objek, untuk masuk ke dalam salah satu dari kategori-kategori pada variabel tidak bebas.

Pembentukan Fungsi Persamaan

Untuk mengetahui fungsi diskriminan yang terbentuk dapat dilihat pada tabel *Cononical Discriminant Function Coefficients*.

Tabel 8.
Koefisien Fungsi Diskriminan

	Function
	1
FDR	-,089
ROA	,359
(Constant)	8,024

Data diolah, 2019

Berdasarkan *Canonical Discriminant Function Coefficients*, diperoleh persamaan diskriminan sebagai berikut.

$$Z\text{-score} = 8,024 - 0,089 \text{ FDR} + 0,359 \text{ ROA}$$

Titik Cut Off

Tabel 9.
Nilai Centroids

<i>Functions at Group Centroids</i>	
FD	Function
	1
,0	,189
1,0	-2,337

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means

Data diolah, 2019

Group Centroids merupakan nilai titik tengah dari masing-masing nilai diskriminan kedua kelompok. Berdasarkan tabel *Functions at Group Centroids*, diketahui nilai *Centroids* untuk kelompok Bank Syariah yang tidak mengalami *finansial distress* adalah $C_0 = 0,189$ sedangkan untuk kelompok bank syariah yang mengalami *finansial distress* adalah $C_1 = -2,337$. Nilai C_0 merupakan rata-rata dari nilai diskriminan berdasarkan kelompok Bank Syariah yang tidak mengalami *finansial distress*, sedangkan C_1 merupakan rata-rata dari nilai diskriminan berdasarkan kelompok Bank Syariah yang mengalami *finansial distress*. Selanjutnya akan ditentukan nilai *cut off* atau nilai pemisah berdasarkan aturan klasifikasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pemisah (Cut Off)} = \frac{n_1 Z_1 + n_2 Z_2}{n_1 + n_2}$$

$$\text{Nilai Pemisah (Cut Off)} = \frac{(37)(0,189) + (3)(-2,337)}{37 + 3}$$

$$\text{Nilai Pemisah (Cut Off)} = -0,00045$$

Keterangan:

n_1 = jumlah sampel pada grup 0, yang dalam penelitian ini adalah grup yang tidak mengalami *finansial distress*

- n_2 = jumlah sampel pada grup 1, yang dalam penelitian ini adalah grup yang mengalami *financial distress*
 Z_1 = angka centroid pada grup 0
 Z_2 = angka centroid pada grup 1

Uji validitas Analisis Diskriminan

Untuk menguji secara statistik apakah klasifikasi yang digunakan dengan menggunakan fungsi diskriminan akurat atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik *Press'Q Statistic*. Menurut Hair, dkk (2006), nilai *Press's Q* membandingkan jumlah ketepatan klasifikasi dengan ukuran sampel dan jumlah kelompok. Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai kritis (nilai khi kuadrat dengan derajat bebas). Jika nilai *Press's Q* melebihi nilai kritis, maka klasifikasi dapat dikatakan konsisten secara statistik. Berikut adalah cara menghitung *Press'Q Statistic*:

$$\text{press's } Q = \frac{N - (n \times k)^2}{N(k-1)}$$

$$\text{press's } Q = \frac{40 - (39 \times 2)^2}{40(2-1)}$$

$$\text{press's } Q = 36,1$$

Keterangan:

- N = ukuran total sampel
 n = jumlah kasus yang diklasifikasi secara cepat
 k = jumlah grup

Hasil hitungan *Press'Q Statistic* dibandingkan dengan nilai *chi-square* tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan $df = 2$, maka $\chi^2 = 14,159$ jadi $36,1 > 14,159$. Maka pengklasifikasian bank umum syariah yang mengalami *finansial distress* dan bank umum syariah yang tidak mengalami *financial distress* menggunakan fungsi diskriminan yang terbentuk adalah akurat.

PEMBAHASAN

Kemampuan Metode RGEC dalam Memprediksi Potensi *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bagaimana kemampuan metode RGEC dalam memprediksi potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah berdasarkan analisis diskriminan yang telah dilakukan pada penelitian ini. Adapun output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Fungsi diskriminan dari variabel bebas yang bisa mendiskriminasi atau membedakan kategori variabel terikat atau dalam hal ini mampu membedakan suatu objek (responden) dalam kelompok/kategori tertentu, penelitian ini menghasilkan fungsi diskriminan untuk membedakan atau mengelompokkan bank umum syariah yang mengalami *finansial distress* atau tidak dengan menggunakan fungsi persamaan $Z\text{-score} = 8,024 - 0,089FDR + 0,359ROA$ dengan titik *cut off* sebesar $-0,00045$ yang berarti jika nilai *z-score* lebih besar dari nilai titik *cut off* hal tersebut menunjukkan kelompok bank umum syariah yang tidak mengalami *financial distress* sedangkan jika nilai *z-score* lebih dari titik *cut off* kecil maka hal tersebut menunjukkan kelompok bank umum syariah yang mengalami *financial distress*.
2. Variabel bebas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya perbedaan antar kelompok, dengan demikian pada penelitian ini diketahui variabel bebas yang memberikan sumbangan terbesar atau dominan adalah variabel FDR dan ROA hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi variabel bebas yang menunjukkan variabel FDR dan ROA termasuk kedalam proses pembentukan persamaan diskriminan karena memiliki nilai signifikan $< 0,05$, sedangkan variabel NPF, GCG, dan CAR tidak termasuk atau tidak diikutsertakan pada pembentukan persamaan diskriminan.
3. Mengelompokkan kelompok didasarkan pada nilai variabel bebas, hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan nilai variabel bebas yang termasuk pada fungsi diskriminan dan menghitung nilai tersebut

berdasarkan fungsi diskriminan yang terbentuk sehingga dapat diketahui nilai z-score dengan memperhatikan titik *cut off* lalu setelah itu dapat diketahui kelompok yang mengalami *financial distress* dan kelompok yang tidak mengalami *financial distress*. Adapun titik *cut off* yang dihasilkan adalah sebesar -0,00045.

4. Keakuratan klasifikasi sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui keakuratan klasifikasi dengan menggunakan hitungan *Press'Q*. Adapun nilai *Press'Q* menunjukkan lebih besar dari nilai *chi square* yaitu $36,1 > 0,097$.

Berdasarkan output yang dihasilkan diatas, maka dapat diketahui bahwa metode RGEC mampu memprediksi potensi *financial distress* pada bank umum syariah di Indonesia.

Penerapan Metode RGEC Dalam Memprediksi *Financial Distress*

Berdasarkan perhitungan z-score sesuai persamaan yang telah terbentuk dari analisis diskriminan, *financial distress* bank umum syariah pada tahun 2014 sampai dengan 2015 terjadi pada beberapa bank syariah hingga terjadi pada salah satu bank syariah secara empat tahun berturut-turut seperti yang terjadi pada BJB Syariah. Akan tetapi hal tersebut dapat dikatakan tidak memberikan dampak yang cukup besar pada kondisi keuangan dan kinerja bank umum syariah di Indonesia karena *financial distress* bank umum syariah pada tahun 2014 sampai dengan 2015 tidak terjadi pada bank syariah yang memiliki peringkat tinggi seperti Bank Mandiri, Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, dan pada BNI Syariah sehingga hal ini tidak memiliki pengaruh besar terhadap kondisi keuangan bank umum syariah di Indonesia pada umumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan. Penerapan metode RGEC dalam memprediksi *financial distress* pada bank umum syariah dilakukan setelah mengetahui keadaan tingkat kinerja bank umum syariah dengan menggunakan persamaan $Z\text{-score} = 8,024 - 0,089 \text{ FDR} + 0,359 \text{ ROA}$ dengan titik *cut off* sebesar -0,00045 yang terbentuk dari hasil analisis diskriminan. Metode RGEC mampu memprediksi *financial distress* pada bank umum syariah dengan tingkat keakuratan persamaan sebesar 36,1% yang dihasilkan dengan menggunakan hitungan *Press'Q* Statistic.

Berdasar hasil penelitian ini terdapat implikasi bagi pihak bank syariah. Hendaknya bank umum syariah menjalankan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dimana bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating*) yang lebih dikenal dengan istilah RGEC. Selain itu, hendaknya bank umum syariah dapat mempertahankan kestabilan rasio-rasio keuangan dan dapat memberikan keputusan yang tepat bila diketahui kondisi kinerja bank dalam keadaan tidak sehat dan bank terprediksi mengalami *financial distress*. Sedangkan bagi investor dapat selektif untuk mengambil keputusan dengan melihat rasio-rasio dalam menentukan seberapa besar investasi yang diberikan dengan risiko yang kecil pada masa yang akan datang.

Hendaknya memperluas sampel penelitian dengan menambah tahun dan jumlah sampel yang diteliti serta menambah jumlah variabel dari rasio metode RGEC sehingga kemungkinan besar tingkat keakuratan klasifikasi pada persamaan kontribusinya akan lebih besar. Untuk melakukan analisis diskriminan sebaiknya variabel bebas yang akan dianalisis memiliki pengaruh besar terhadap variabel terikat, sehingga variabel yang layak diuji tidak sedikit dan sebaiknya pengujian asumsi dapat terpenuhi agar diperoleh model diskriminan dengan tingkat ketepatan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, N., & Wiksuana, I. (2017). RGEC Sebagai Determinasi Dalam Menanggulangi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(1), 116–145.
- Budiman, T., Herwany, A., & Kristanti, F. T. (2017). An Evaluation of Financial Stress for Islamic Banks in Indonesia Using a Bankometer Model. *Journal of Finance and Banking Review*, 2(3), 14–20. <https://doi.org/10.1002/ajpa.22919>

- Budiwati, H., & Jariah, A. (2014). Penggunaan Rasio Keuangan CAMEL Untuk Memprediksi Kepailitan dengan Discriminant Analysis Models Z Score (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia). *WIGA- Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 4(2), 17–27.
- Dewi, R. P., Setyowati, D. H., & Setiawan. (2017). Faktor Penentu Pendapatan Margin Istishna pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, vol. 13, no. 1, 31-40.
- Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia, Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah, Jakarta: 2011, h. 5
- Edy Wibowo, dkk, Mengapa Memilih Bank Syariah?. Bogor: Ghalia Indonesia cet.I, 2005, h. 33.
- Efendi, F. F. (2016). Analisis Model RGEC dalam Memprediksi Financial Distress Pada Bank Pemerintah Daerah Di Indonesia. *Riset Kolaborasi Dosen Dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*.
- Ekonomi, F., & Bisnis, D. A. N. (2017). Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress Tesis.
- Febrina, S. P. (2010). Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Dstress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205. <https://doi.org/10.1002/Uog.14684>
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, 194-209
<https://bppk.kemenkeu.go.id/id/publikasi/artikel/150-artikel-keuangan-umum/21054-mengenal-prinsip-dasar-bank-syariah> diakses tanggal 12 Oktober 2018
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/ckpn-naik-bank-bjb-syariah-merugi-rp-223-miliar> diakses tanggal: 10 Oktober 2018
- Ihsan, D. N., & Kartika, S. P. (2016). Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. *Etikonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/Etk.V14i2.2268>
- Laila, N., & Widihadnanto, F. (2017). Financial distress prediction using Bankometer model on Islamic and conventional banks: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Management*, 11(SpecialIssue1), 169–181. <https://doi.org/10.1063/1.2432914>
- M. Syafi'ri Antonio, Dasar- Dasar Manajemen Bank Syariah, Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006, h. 6.
- Pane, R. A., Husaini, A., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2015). Analisis Diskriminan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 27(2), 1–8.
- PBI No. 13/01/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
- Rahmaniah, M., & Wibowo, H. (2015). Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Analisis Potensi Terjadinya Financial Distress Pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 1–20.
- Rice. (2015). Altman Z-Score : Mendeteksi Financial Distress. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill*, 5, 111–120.
- Setiawan dan Ratna Maya Sari. (2018). Rentabilitas Bank Umum Syariah Sesudah Spin-Off Berdasarkan Tipe Pemisahannya di Indonesia. *Amwaluna*, Vol. 2 No.1 (Januari, 2018), Hal 74-92
- Simare-mare, Vega Atlantic. (2016). *Analisis Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital untuk Memprediksi Financial Distress Bank Konvensional di Indonesia*. Skripsi. STIE Perbanas Surabaya
- Sistiyarini, E., & Supriyono, S. E. (2017). the Application of Risk Based Bank Rating on Bankruptcy Prediction of Banks in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(2), 302–311. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i2.564>
- Supervisi Manajemen Bank. Ikatan Bankir Indonesia, PT Gramedia Pustaka Utama, edisi pertama, September 2016 (hal.3)
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tahun 2011
- Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004
- Surat Edaran OJK NO. 10/SEOJK.03/2014

- Titis handayani. (2016). Analisis Model RGEC Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. <http://eprints.perbanas.ac.id>
- Umiyati, & Faly, Q. P. (2015). Pengukuran Kinerja Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 185–201. <https://doi.org/10.1111/j.1440-1681.2007.04812.x>
- Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Winnie Herdingtyas, & Luciana Spica Almilia. (2005). Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Perioda 2000-2002. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 131–147. Retrieved from <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16448>